

## Optimalisasi peran Lansia dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pelatihan pembuatan getuk beton

Puddwi Kurnia Devi Zahroni<sup>1</sup>, Indah Andriani<sup>2</sup>, Faravika Helmastuti<sup>3</sup>, Asroful Kadafi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
pupuddevi@gmail.com

<sup>2</sup>FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
indahandriani128@yahoo.com

<sup>3</sup>FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
faravikaf@gmail.com

<sup>4</sup>FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun  
asrofulkadafi@unipma.ac.id

**Kata Kunci /  
Keywords:**

Lansia, Getuk Beton

**Abstrak / Abstract**

Program kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dari lansia di desa sidolaju ngawi jawa timur. Cara mengoptimalkan potensi lansia dengan melukan pelatihan dan pendampingan tersistem untuk membuat getuk beton. Getuk biasa dibuat dari bahan baku singkong, dalam program ini tim mengubah bahan baku singkong menjadi beton. Beton merupakan biji buah nangka, di desa sidolaju limbah beton jumlahnya sangat banyak, karena di desa ini memiliki sentra pembuatan kripik nangka, namun bijinya masih belum dimanfaatkan. Dari temuan ini, tim berusaha untuk merubah limbah nangka menjadi berkah bagi masyarakat setempat khususnya lansia. Tahapan pelaksanaan program ini dimulai dari: sosialisasi program, pelatihan pembuatan getuk beton untuk kader posyandu lansia, pendampingan pembuatan getuk beton oleh kader posyandu ke lansia, pelatihan pengemasan dan pemasaran produk, dan melakukan monitoring secara berkala. Kegiatan ini mendapatkan respon positif baik dari pemerintah maupun masyarakat desa sidolaju. Hasil dari program ini antara lain: peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para lansia, produk getuk beton khas desa sidolaju, buku lansia berkarya limbah berkah, dan artikel ilmiah.

*This activity program is aimed at increasing the productivity of the elderly in the village of Sidolaju, East Java. How to optimize the potential of the elderly by implementing systemic training and mentoring to make concrete sap. Ordinary getuk is made from cassava raw material, in this program the team converts cassava raw material into concrete. Concrete is a jackfruit seed, in the village of Sidolaju the amount of concrete waste is very large, because in this village it has a center for making jackfruit chips, but the seeds are still untapped. From these findings, the team tried to convert jackfruit waste into a blessing for the local community especially the elderly. The stages of the implementation of this program were started from: program socialization, training in making concrete getuk for elderly Posyandu cadres, assistance in making concrete getuk by posyandu cadres to the elderly, training in product packaging and marketing, and monitoring regularly. This activity received a positive response from both the government and the Sidolaju village community. The results of this program include: improving the welfare of the community especially the elderly, concrete getuk products typical of the village of Sidolaju, elderly books that work blessing waste, and scientific articles.*

## PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, hal ini menjadi indikator keberhasilan program kesehatan yang digalang oleh pemerintah. Di tahun 2017 jumlah lansia di Indonesia sebesar 23,66 juta jiwa atau sekitar 9,03% dari total penduduk Indonesia (Depkes, 2017). Pertumbuhan angka lansia ini sudah diantisipasi pemerintah dengan beberapa program, diantaranya menggalakan program Posyandu lansia di Desa-Desa. Langkah ini ditempuh agar lansia tetap produktif dan terhindar dari berbagai penyakit. Pada lansia fungsi fisiologis mereka sudah mulai menurun, dan terjadinya masalah degeratif, hal ini yang menjadi pemicu pada lansia rentan terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2016). Untuk itu program-program pemerintah yang bersifat preventif perlu dilestarikan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, tidak terkecuali dari kalangan Mahasiswa.

Ragam masalah masalah lansia di atasmenjadi dasar tim untuk membantu program pemerintah melalui kader posyandu dalam memaksimalkan potensi lansia. Upaya memaksikan potensi lansia bisa melalui pelatihan membuat sebuah produk maupun dengan program kesehatan seperti senam. Dari dua kegiatan ini, tim akan memberikan pelatihan pembuatan sebuah produk, tepatnya yaitu pembuatan getuk beton. Program pengabdian ini di laksanakan di Desa Sidolaju, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 9.734 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.661 dan perempuan 5.170 dari dari usia Balita hingga Lansia. Dari total jumlah penduduk Desa Sidolaju sebanyak 9.734, diketahui jumlah total Lansia sebanyak 1.600 jiwa

atau sekitar 17% dari total jumlah penduduk yang tersebut tersebar dalam 8 Dukuh. Fokus awal pelaksanaan program ini adalah lansia yang berada di Dusun Ngrampal Rw 03. Di Dusun ini terdapat Lansia sebanyak 300 jiwa. Di Dukuh ini, Lansia telah mendapatkan intervensi dari Posyandu yang dikepalai oleh Ibu Purwiyati dengan kader sebanyak 5 orang. Posyandu ini menjadi mitra kami untuk menjalankan program ini.

Pelatihan pembuatan getuk beton dipilih, karena melimpahnya sumber daya alam yang ada di desa sidolaju. Desa sidolaju memiliki potensi alam yang luar biasa, posisi yang strategis terletak di pinggir jalan provinsi yang menghubungkan antara jawa timur dengan jawa tengah. Salah satu kekayaan alam yang melimpah di desa ini adalah banyaknya pohon nangka. Sebagian pendudukan sudah memanfaatkan sumber daya ini dengan membuat keripik nangka, namun dibalik itu, masih ada bagian dari nagangka yang belum dimaksimalkan, yaitu biji nangka atau yang sering disebut dengan beton.

Biji nangka dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi beberapa olahan makanan, salah satunya yaitu menjadi getuk. Getuk yang biasa dibuat dari singkong kami gantikan dengan bahan baku beton. pemilihan beton dilakukan dengan alasan: di Desa ini sangat mudah didapatkan, tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli, karena beton di desa ini menjadi limbah industri kripik nangka, alasan ketiga yaitu untuk memunculkan keunikan atau kekhasan produk yang akan dihasilkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai bulan Mei hingga Agustus, adapun rincian kegiatan program ini adalah sebagai berikut:

1. Membentuk dan memberikan pelatihan pembuatan getuk beton kepada kader Posyandu yang dilakukan sebanyak empat kali dalam satu bulan. Kegiatan ini dimulai dengan menentukan bahan baku yang berkualitas hingga pengolahan bahan baku untuk mendapatkan kualitas getuk yang terbaik
2. Mendampingi kader Posyandu untuk memberikan pelatihan pembuatan getuk beton pada lansia, kegiatan ini dilakukan hingga lansia terampil membuat getuk beton, dalam program ini dijadwalkan pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu bulan
3. Pelatihan dalam melakukan pengemasan produk pada para kader Posyandu
4. Pengurusan perijinan pada Dinas terkait
5. Pengajuan perolehan Hak Kekayaan Intelektual Produk
6. Pelatihan pemasaran produk, tahapan ini sudah dimulai menjalin kerjasama dengan mitra. Pemasaran dilakukan melalui online bekerjasama dengan mitra *e-coumers*, dan media online

lainya seperti: youtube, Ig, Facebook, Wa, dll. Sedangkan pemasaran melalui offline dilakukan saat acara car free day, kepasar tradisional dan display produk local bekerjasama dengan Disperindag setempat.

7. Pelatihan manajemen berbasis IT kepada kader Posyandu, hal ini untuk memastikan dan memaksimalkan keberlangsungan program.
8. Melakukan monitoring, untuk menjamin keberlangsungan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan Program**

Hasil pelaksanaan program ini yang telah tercapai dapat dipaparkan sebagai berikut: hasil pertama yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lansia melalui pengolahan beton menjadi getuk di Desa Sidolaju Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Program pengabdian dengan istilah “Tipe Gebetan Masa Tua” merupakan metode yang berisi beberapa kegiatan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lansia di Desa Sidolaju. Tujuan dari Pelatihan Pembuatan Getuk Beton untuk Mengoptimalkan Potensi Lansia ini dapat dicapai melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan, yaitu:

#### **1. Sosialisasi program kegiatan**

Sosialisasi program diberikan kepada pemerintah, kader posyandu dan masyarakat sasaran yaitu lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program kepada

pemerintah Desa, kader posyandu dan lansia di Desa Sidolaju. Dengan adanya gambaran yang jelas tentang program yang akan dijalankan, yaitu pelatihan pembuatan getuk beton, harapannya program ini akan mendapat dukungan dari berbagai pihak dan program ini terjamin keberlanjutannya.



**Gambar. 1** Dokumentasi Sosialisasi Program Gebetan Masa Tua

2. Studi kelayakan program melalui forum grup diskusi

Studi kelayakan program dilaksanakan dengan mengundang beberapa pakar terkait, seperti pakar kesehatan dan pakar *entrepreneurship*. Hal ini dilakukan untuk menilai kelayakan produk jika dikonsumsi oleh masyarakat dan melihat peluang pasar. Dari hasil diskusi produk getuk beton ini dinyatakan aman dikonsumsi dan peluang pasarnya besar.



**Gambar. 2** Dokumentasi Forum *Group Discussion* Program Gebetan Masa Tua

3. Pelatihan kader posyandu lansia

Pelatihan kader posyandu dilakukan sebanyak 4 kali dilakukan pada tanggal 22-25 Mei 2019. Dalam pelatihan ini kami melibatkan 5 kader dari posyandu lansia yang nantinya akan memberikan pelatihan kepada lansia. Hasil dari pelatihan ini adalah kader posyandu mampu melakukan pembuatan getuk beton secara mandiri, mulai dari tahap



**Gambar. 3** Dokumentasi Pelatihan Kader Posyandu Lansia Program Gebetan Masa Tua

4. Pendampingan Pelatihan kepada lansia oleh kader posyandu lansia

Pelatihan kepada lansia dilakukan oleh kader posyandu berlangsung 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 9 - 11 Mei 2019. Tim hanya melakukan

pendampingan kepada kader posyandu yang memberi pelatihan pembuatan getuk beton pada lansia di Desa Sidolaju. Pelatihan ini diharapkan untuk menjaga keberlangsungan program, karena pelatihan langsung diberikan oleh pihak yang berkecimpung langsung terhadap kegiatan lansia di Desa Sidolaju. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk memastikan jika prosedur pembuatan hingga pemasaran produk getuk beton sudah sesuai dengan ketentuan.



**Gambar. 4** Dokumentasi Pendampingan Pelatihan Kader Posyandu Lansia kepada Lansia dalam Program Gebetan Masa Tua

#### 5. Pengemasan, pemasaran dan manajemen berbasis IT

Kegiatan pengemasan, pemasaran dan manajemen berbasis IT dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019, tujuan dari kegiatan ini, agar para kader dan lansia mampu melakukan *finishing* produk secara rapi dan menarik. Selain pengemasan, yang menjadi fokus Tim adalah strategi pemasaran. Startegi pemasara dilakukan secara *online* maupun *offline*. Dan untuk menjaga

efektifitas dan efisiensi keberlangsungan program ini, dilakukan pelatihan menjalankan program berbasis IT.



**Gambar. 5** Dokumentasi Pelatihan Pengemasan, Pemasaran dan Manajemen Berbasis IT Program Gebetan Masa Tua

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan, program ini disambut positif oleh warga Desa Sidolaju. Pengolahan beton menjadi getuk mampu mengoptimalkan potensi lansia sebagai masyarakat yang produktif, serta menambah kesejahteraan ekonomi bagi warga Desa Sidolaju. Dengan adanya produk getuk beton juga menambah ciri khas baru yang melekat pada Desa Sidolaju. Dampak yang sudah dirasakan oleh masyarakat adalah sudah dihasilkan produk dan telah dipasarkan ke masyarakat luas. Beberapa produk dipasarkan secara online. Selain online produk getuk beton dipasarkan melalui gerai-gerai di pasar Sidolaju. Kehadiran getuk beton di masyarakat Sidolaju sangat disyukuri oleh masyarakat khususnya para lansia.



**Gambar. 6** Dokumentasi Pemasaran dan Display Produk Getuk Beton

Capaian lain dari kegiatan ini yaitu: pertama, publikasi di *Youtube* yang telah dilakukan untuk mengenalkan program ini ke masyarakat umum. Kedua, buku ber ISBN yang telah dibuat untuk memudahkan para pembaca dan mengenal lebih dalam tentang program ini. Ketiga, Hak Kekayaan Intelektual produk yang dihasilkan.

## PEMBAHASAN

Jumlah penduduk lanjut usia Indonesia di tahun 2017 sebesar 23,66 juta jiwa atau sekitar 9,03% dari total penduduk Indonesia (Depkes, 2017). Pertumbuhan jumlah lansia ini tentunya dapat menjadi kabar gembira bagi pemerintah sebagai dampak keberhasilan program kesehatan, namun juga bisa menjadi berita buruk, jika penambahan lansia tidak dibarengi dengan program yang jelas untuk menjadikan lansia produktif. Pada lansia fungsi fisiologis mereka sudah mulai menurun, dan terjadinya masalah degeneratif, hal ini yang menjadi pemicu pada lansia rentan terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2016). Hal ini juga dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia, menurut Rohmah dkk kualitas hidup lansia, dipengaruhi oleh 4

hal yaitu: factor fisik, psikologis, social dan lingkungan. Dari keempat factor ini factor psikologis yang paling dominan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Rohmah, Purwaningsih, & Bariyah, 2012). Kualitas hidup ini terlihat jelas dari kesehatan lansia, kualitas hidup yang buruk dapat menyebabkan lansia sering sakit. Penyakit ini menjadi permasalahan utama dari lansia, sehingga perlu upaya preventif untuk mencegah timbulnya masalah tersebut. Program preventif ini dapat maksimal jika salah satunya bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya pihak perguruan tinggi. Program preventif ini salah satunya dengan memberikan pelatihan sebagai upaya memberdayakan kompetensi lansia.

Pelaksanaan program untuk memberdayakan lansia, akan maksimal jika mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Penelitian Ulumiyah dkk secara jelas mengatakan jika pemerintah setempat sangat berperan dalam pemberdayaan penduduk setempat (Ulumiyah, Gani, & Mindarti, 2013). Namun yang jauh lebih penting, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari warga masyarakat yang akan diberdayakan (Hadi, 2015). Dari dua pendapat ini, tentunya menunjukkan jika dua elemen tersebut saling mempengaruhi untuk mewujudkan sebuah program pemberdayaan. Program yang telah dijalankan dapat berjalan maksimal dan berhasil dilaksanakan dikarenakan kedua belah pihak sangat kooperatif terhadap program ini. Lansia setempat sangat antusias melaksanakan program ini dan pemerintah desa juga sangat mendukung pelaksanaan program ini.

## SIMPULAN

Pemberdayaan lansia melalui pelatihan pembuatan produk sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Peningkatan kualitas hidup dapat berdampak pada kesehatan lansia. Keberhasilan program pemberdayaan dapat tercapai dengan dukungan dari pemerintah setempat dan keaktifan masyarakat yang akan diberdayakan yaitu lansia. Ucapan terimakasih tim sampaikan ke Kemenristekdikti, Biro Kemahasiswaan dan Alumni, Pemerintah Desa Sidolaju dan Posyandu Lansia Desa Sidolaju yang telah mendukung keterlaksanaan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*.
- Depkes. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia 2017*. (online). Tersedia di [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). diakses tanggal 19 Juni 2019
- Kemenkes RI. (2016). InfoDATIN: Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.  
<https://doi.org/ISSN 2442-7659>
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Keperawatan*.

<https://doi.org/ISSN 2086-3071>

- Ulumiyah, I., Gani, A. J. G., & Mindarti, L. I. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*.